

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penggunaan metode dalam suatu penelitian sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan penelitian itu sendiri, metode yang digunakan dalam suatu penelitian haruslah bersifat ilmiah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2002:1) bahwa metode penelitian, yakni “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Sedangkan menurut Surachmad (1982: 11) metode penelitian adalah “suatu cara kerja yang utama, untuk mengkaji hipotesis/anggapan dasar dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir, (2003: 54) mengungkapkan “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun satu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Langkah metode ini meliputi pengumpulan data, pengklasifikasian data, dan analisis data kemudian membuat kesimpulan dalam penelitian, yang tentunya bertujuan untuk memperoleh data dan informasi suatu kejadian atau keadaan objek mengenai keadaan saat ini dan melihat keterkaitan antara variabel-variabel yang ada. Sebagaimana diungkapkan Kontour (2003: 105-16) bahwa:

“Penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (1) berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, (2) menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu dan (3) variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan. Pada umumnya penelitian deskriptif menggunakan survei sebagai metode pengumpulan data”.

Diharapkan dengan metode deskriptif ini dapat mengungkap dan mengkaji masalah mengenai pengaruh keberadaan industri air minum kemasan terhadap kondisi sosial ekonomi yang meliputi mata pencaharian, pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan transportasi masyarakat di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (1998: 102) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian sedang sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sedang menurut Sumaatmadja (1988: 112) menyatakan populasi adalah keseluruhan gejala, individu, kasus dan masalah yang akan kita teliti, yang ada di daerah penelitian menjadi objek penelitian geografi.

Berlandaskan uraian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Cidahu yang terdiri atas 12.723 kepala keluarga.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sumaatmadja (1988: 112) adalah bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan penelitian dengan menggunakan sampel penelitian, dilakukan karena pada riset/penelitian umumnya tidak lebih langsung memilih sebuah populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel masyarakat sekitar lokasi industri air minum kemasan. Adapun Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu penarikan sampel sederhana atau *simple random sampling*. Definisi *simple random sampling* menurut Soemarno (1987: 5) adalah sebagai berikut:

“Penarikan sampel sederhana (*simple random sampling*) adalah suatu skema penarikan sampel dengan sifat-sifatnya bahwa untuk setiap kemungkinan subset dari sejumlah elemen n yang berbeda dari elemen-elemen dalam populasi N mempunyai kemungkinan yang sama untuk terpilih sebagai sampel, dengan kata lain “*every element in the population has the same probability of being selected for the sample*”.

Selanjutnya untuk menentukan mengetahui besarnya jumlah sampel, penulis menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Dixon dan B. Leach (1977), dengan menggunakan rumus:

$$n = \left[\frac{Z x V}{C} \right]^2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

Z = tingkat kepercayaan (*confidence level*) dinyatakan dalam persen dan nilai conversinya dapat dicari dalam tabel statistik. Adapun *confidence level*(Z) yang diambil yaitu 95% sehingga diperoleh angka 1,96

V = variabilitas (dalam persen) dihitung dengan rumus

$$V = \sqrt{p(100-p)}$$

p = persentase karakteristik sampel yang dianggap benar
= 50%

C = batas kepercayaan (confidence limit), adapun nilai *confidence limit* dalam penentuan sampel ini yaitu 8%

Sebelum menentukan nilai n , terlebih dahulu dicari nilai dari V , yaitu

$$\begin{aligned} V &= \sqrt{p(100-p)} \\ &= \sqrt{80(100-80)} \\ &= 40 \end{aligned}$$

n dapat dihitung dengan rumus:

$$n = \left[\frac{Z_x V}{C} \right]^2$$

$$= \left[\frac{1,96 \times 40}{8} \right]^2$$

$$= [12,25]^2$$

$$= 150,062$$

untuk menentukan jumlah sampel yang sebenarnya, Dixon dan B. Leach (1977)

memberikan koreksi dengan rumus:

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}}$$

Keterangan :

n' = jumlah sampel yang telah dikoreksi (dibetulkan)

n = jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus

N = Jumlah populasi (Kepala Keluarga)

$$n' = \frac{150,062}{1 + \frac{150,062}{12723}}$$

$$n' = 148.3132 \text{ dibulatkan menjadi } 150$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 Kepala Keluarga.

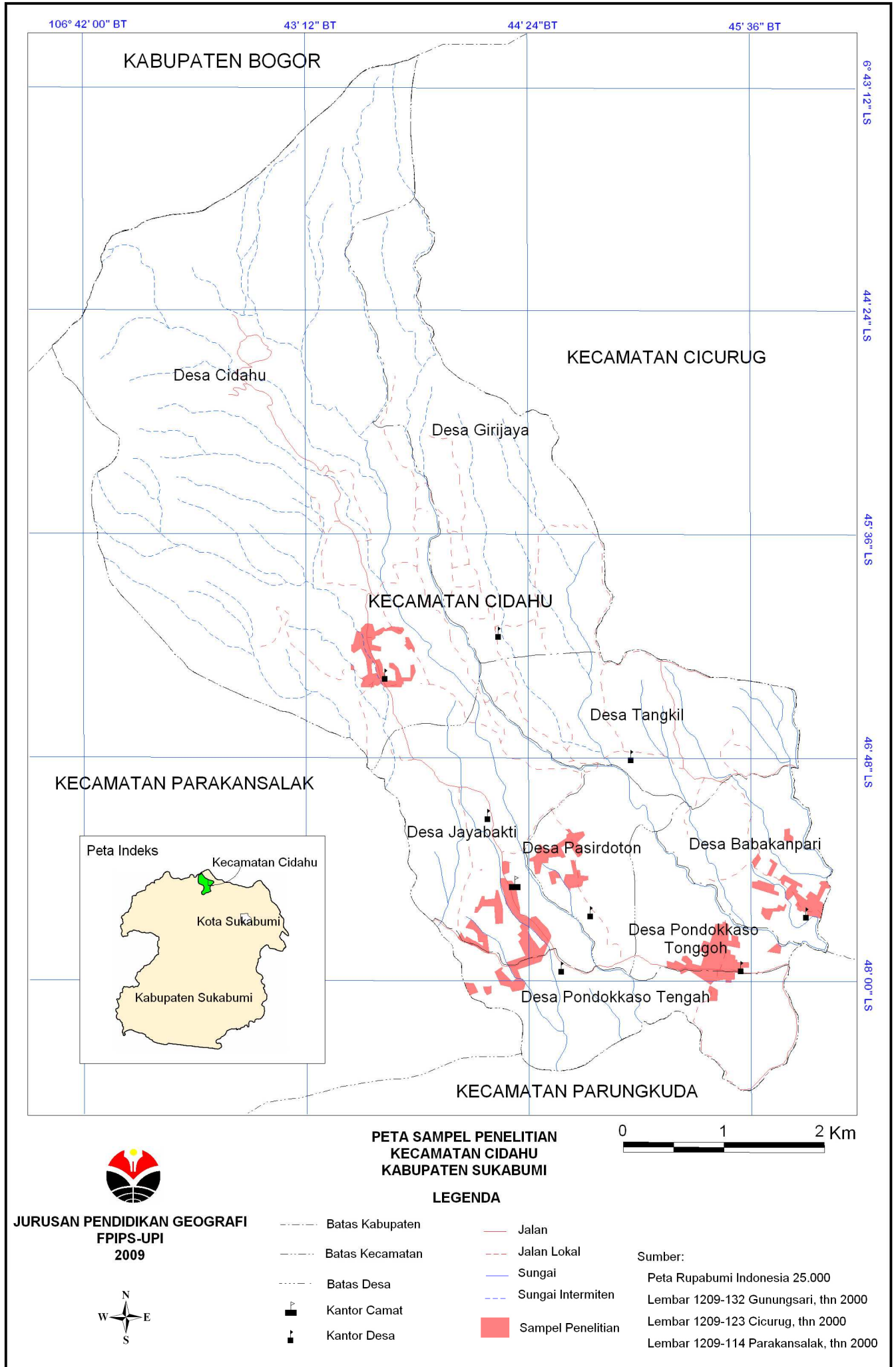
Proporsi sampel ditentukan berdasarkan desa dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Sampel penduduk

No	Desa	Populasi (Jumlah KK)	Sampel (KK)	Persentase (%)
1	Jayamukti	1241	27	18.3
2	Cidahu	1938	24	16.4
3	Tangkil	1672	22	14.8
4	Giri Jaya	1154	17	11.6
5	Pondokkaso Tonggoh	2128	16	11.1
6	Babakanpari	1214	15	10.3
7	Pondokkaso Tengah	2180	14	9.5
8	Pasirdoton	1196	12	8.0
	Jumlah	12723	148	100

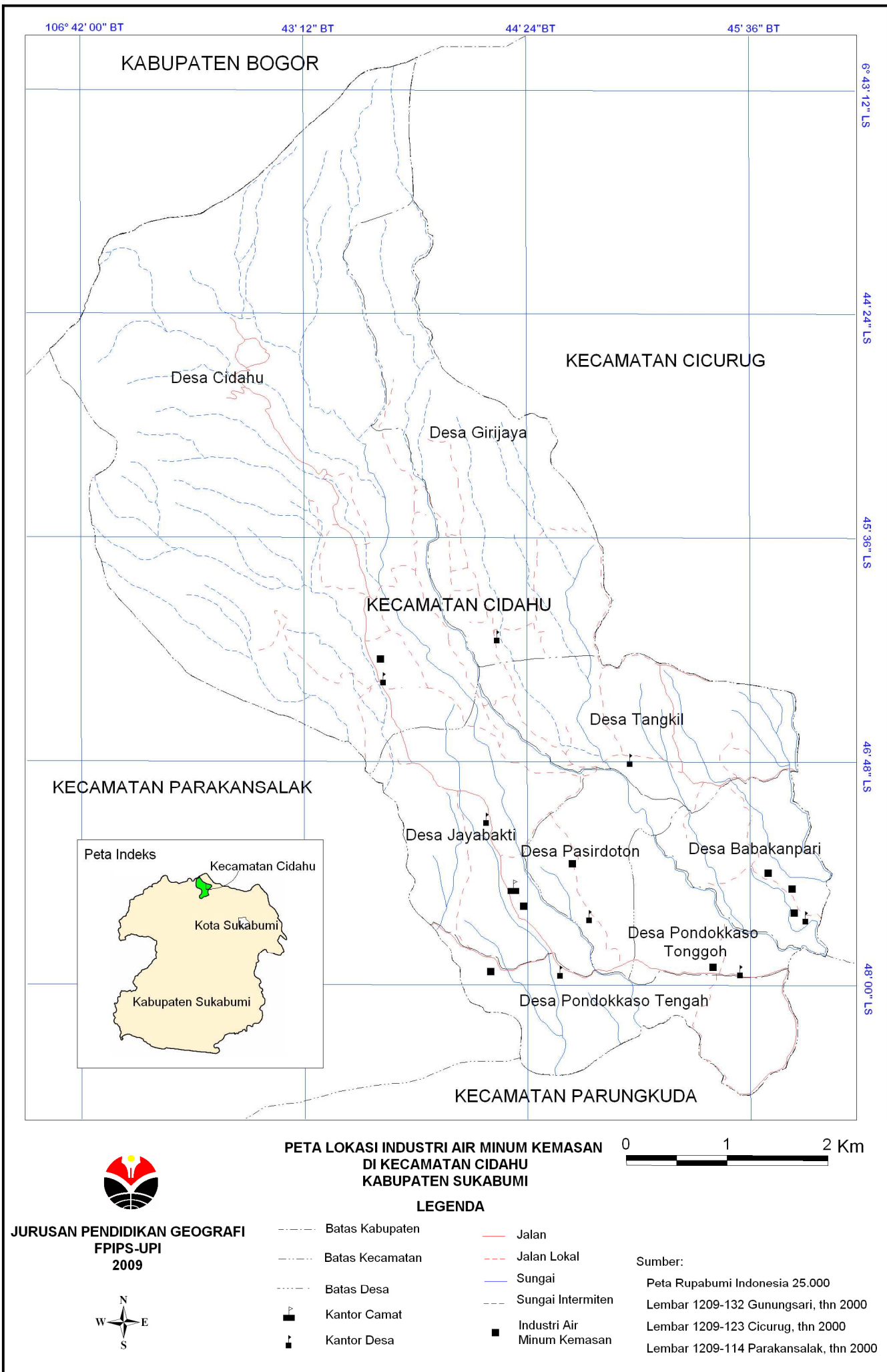
Sumber : Profil Kecamatan Cidahu 2005





Gambar 3.1 Peta Sampel Penelitian Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi

Dibuat oleh: Dahlan Hidayat (033519)



Dibuat oleh: Dahlan Hidayat (033519)


Gambar 3.2 Peta Lokasi Industri Air Minum Kemasan di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (1998: 99), Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedang menurut Rafi'I (1996: 46), variable penelitian mengandung pengertian ukuran, sifat, ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok atau suatu yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain.

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Industri Air Minum Kemasan di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Variabel Bebas (x)		Variabel Terikat (y)
Industri Air Minum Kemasan 1. Jumlah Industri dan Persebarannya 2. <i>Social Responsibility Policy</i>		Sosial Ekonomi 1. Tingkat Pendapatan (mata pencaharian dan besarnya pendapatan) 2. Tingkat Pendidikan 3. Kesehatan 4. Transportasi

3.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui secara langsung kondisi fisik dan sosial dengan cara datang langsung ke Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, adapun kegiatan yang dilakukan di antaranya pengambilan data penduduk (monografi/profil kecamatan), pengamatan kondisi fisik dan sosial, foto/gambar, plotting lokasi industri/perusahaan dan data lainnya.

2. Wawancara

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui atau melengkapi data sekunder yang tidak dapat diperoleh melalui observasi, yang sifatnya dilakukan secara langsung berhadapan dengan responden, dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan responden berdasarkan panduan wawancara yang telah disiapkan.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk mendapatkan data, informasi, teori dan konsep-konsep yang di ambil dari buku-buku, laporan hasil penelitian, buletin, jurnal serta artikel yang berhubungan dan mendukung penelitian. Sebagai bahan dasar dalam memperkuat penjelasan terhadap masalah yang diajukan.

4. Studi dokumentasi

Melalui studi dokumentasi akan diperoleh berupa data statistik dan data-data lainnya maupun peta-peta tematik serta foto-foto yang di butuhkan dari lapangan sebagai alat untuk memperkuat hasil penelitian.

Dokumentasi yang diperlukan dapat diperoleh dari instansi pemerintah maupun perusahaan-perusahaan air minum kemasan. Adapun dokumen yang

diperlukan di antaranya Profil Kecamatan Cidahu 2005, data karyawan perusahaan air minum kemasan di Kecamatan Cidahu, program *corporate social responsibility* perusahaan air minum kemasan di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, dan dokumentasi lainnya yang berhubungan dan mendukung penelitian.

3.5 Pengolahan dan Teknik Analisis Data

Secara sistematis langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Pemeriksaan data yang terkumpul
2. Klasifikasi data dan tabulasi data

Mengidentifikasi dan mengelompokkan data kembali dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi atau belum dengan pertanyaan penelitian.

3. Pengolahan dan Penyajian data

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan analisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, gambar, bagan dan peta.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif, yaitu teknik analisa dengan maksud untuk mendeskripsikan.

2. Analisis statistik kuantitatif, yaitu analisis mengenai kumpulan fakta yang dapat mengungkapkan suatu persoalan dengan formula statistik sebagai berikut:

a. Perhitungan prosentase :

Santoso (2001: 229) mengungkapkan “Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula”. formula persentase sebagai berikut.

$$P \% = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi tiap kategori jawaban responden

N = Jumlah keseluruhan responden

P = besarnya prosentase

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penafsiran dan pengumpulan data sementara penulis memilih parameter yang digunakan oleh Effendi dan Manning (1991: 263). Adapun kriteria persentase yang digunakan dirinci sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Persentase

Persentase	Kriteria
100	Seluruhnya
75-99	Sebagian besar
51-74	> setengahnya
50	Setengahnya
25-49	< setengahnya
1-24	Sebagian kecil
0	Tidak ada

Sumber : Effendi dan Manning, 1991

b. Hubungan Antar Variabel

Untuk dapat mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel dalam penelitian ini maka diperlukan analisis yang menghubungkan antar variabel. Sebagaimana diketahui bahwa skala terdiri atas 4 jenis yaitu nominal, ordinal, interval dan ratio. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sarwono (2004: 3) sebagai berikut:

“Skala pengukuran nominal digunakan untuk mengklasifikasi objek, individual atau kelompok dimana dalam pengidentifikasiannya digunakan angka sebagai simbol dan angka tersebut menunjukkan keberadaan atau ketidak-adaanya karakteristik tertentu; skala ordinal adalah informasi skala dengan sarana peringkat relatif tertentu yang memberikan informasi apakah suatu obyek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang tetapi bukan berupa banyak kekurangan dan kelebihannya; skala interval adalah skala yang memiliki karakteristik seperti yang dimiliki oleh nominal dan ordinal dengan ditambah karakteristik lain yaitu adanya interval yang tetap; skala rasio adalah skala yang memiliki karakteristik yang dimiliki oleh skala nominal, ordinal dan interval dengan kelebihan skala ini mempunyai nilai 0 (nol) empiris absolut”.

Maka digunakan prosedur statistik:

1) Chi-Kuadrat

Untuk menganalisis data yang diperoleh pada penelitian ini, khususnya asosiasi data nominal dengan nominal yang memerlukan perhitungan korelasi atau hubungan antar variabel, maka digunakan prosedur analisis statistik Chi Kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \quad (\text{Sudjana, 1992: 273})$$

Keterangan:

x^2 = Nilai Chi Kuadrat

f_o = frekuensi hasil pengamatan = O (observation)

f_e = frekuensi yang diharapkan = E (expectation)

Untuk mencari fe digunakan rumus:

$$fe = \frac{(ni \times nj)}{N}$$

Keterangan:

- fe = Frekuensi yang diharapkan pada sel tertentu
 ni = Jumlah baris ke- i , faktor ke I
 nj = Jumlah baris ke- j , faktor ke II
 N = Jumlah keseluruhan dari faktor I dan II

Untuk melihat pengaruh antara dua variabel dilakukan dengan membandingkan nilai χ^2 hitung dengan χ^2 tabel dengan,

- Jika diperoleh hasil chi-kuadrat hitung $<$ chi-kuadrat tabel berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh antar kedua variabel tersebut.
- Jika diperoleh hasil chi-kuadrat hitung $>$ chi-kuadrat tabel, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh antara kedua variabel tersebut.

2) Koefisien Kontingensi C

Koefisien Kontingensi C adalah alat pengukur untuk menentukan keeratan atau kerelasi diantara dua variabel. Perhitungan prosedur statistik ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 12*. Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien kontingensi C menurut Sudjana (1992: 282) sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

Keterangan:

- C = kontingensi
 n = banyaknya sampel
 χ^2 = Chi-Kuadrat

Agar kontingensi (C) dapat dipakai dengan menilai derajat asosiasi atau hubungan antar variabel, maka C perlu dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang biasa terjadi, makin dekat harga C kepada C_{maks} makin besar derajat asosiasi antar faktor, artinya variabel yang satu makin berkaitan dengan variabel yang lain. Adapun formula untuk mengetahui C_{maks} yang dikemukakan Sudjana (1992: 282) sebagai berikut:

$$C_{Maks} = \sqrt{\frac{m - 1}{m}}$$

Keterangan:

C_{maks} = C maksimal
 m = harga minimum antar baris dan kolom

Untuk menentukan koefisien kontingensi menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Nugraha (1985: 60), dapat dilihat pada Tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4 Penafsiran Nilai Koefisien Kontingensi

Nilai C	Keterangan
C=0	tidak mempunyai korelasi
$0 < C < 0,20$	korelasi rendah sekali
$0,20 < C < 0,40$ C_{max}	korelasi rendah
$0,40 < C < 0,60$ C_{max}	korelasi sedang
$0,60 < C < 0,80$ C_{max}	korelasi tinggi
$0,80 < C < C_{max}$	korelasi tinggi sekali
$C = C_{max}$	korelasi sempurna

Sumber : Nugraha (1985:60)

3) Theta (θ)

Untuk mengetahui asosiasi atau korelasi data nominal dengan ordinal maka digunakan prosedur statistik theta (θ). Prosedur ini digunakan salah satunya untuk menganalisis tingkat pendidikan yang merupakan data ordinal. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{theta } (\theta) = \frac{\text{jumlah dibawah} - \text{jumlah di atas}}{\text{jumlah seluruh perbandingan}} \quad (\text{Soewarno, 1987: 84})$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefesien korelasi yang diketahui melalui perhitungan, menurut Sugiyono (2002: 216) dapat berpedoman pada ketentuan yang terdapat pada Tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5 Pedoman Memberikan Interpretasi terhadap Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2002: 216)